



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN (JUZ AMMA) DI SMP NEGERI 9
MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD ASROFI AWALI MURSALIN

NPM:21601011056



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Abstrak

Mursalin, M. Asrofi Awali. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Tahfidz Al-qur'an (Juz Amma) di SMP Negeri 9 Malang. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Nur Hasan, M.Ed. Pembimbing 2 : Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc., MA.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlak, Tahfidz Al-Qur'an (juz Amma).

Dinamika Pendidikan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Banyak dibicarakan bahwasanya pendidikan yang mengutamakan pendidikan umum dari pada pendidikan agama khususnya agama islam sehingga banyak yang menyebutkan menjadi kemerosotan moral pada peserta didik, tetapi di sekolah SMP Negeri 9 Malang ini memiliki terobosan baru dengan mengadakan program menghafal atau tahfidz juz amma pada setiap jenjang kelas, dengan adanya program ini maka peserta didik mampu menguasai dan dapat bersaing dengan sekolah yang mayoritas keagamaan, banyak sekali kelebihan dari program ini salah satu yang timbul dan terlihat bahwa peserta didik mengalami kemajuan dalam hal karakter peserta didik, serta nilai-nilai Pendidikan akhlak, program ini dilakukan pada saat mata pelajaran agama, sedangkan prosedur dalam pelaksanaan setiap guru agama tentunya terlibat untuk mengawal peserta didik agar peserta didik dapat melakukan sesuai dengan program yang direncanakan. Program ini sendiri sudah berjalan sangat lama dari tahun ketahun selalu mengalami kemajuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an (Juz amma), serta proses pelaksanaan dan pengaplikasiannya pada peserta didik, hal yang paling penting dan sangat berguna bagi kita tentunya umat islam adalah bagaimana kita mencari bekal untuk kehidupan di akhirat maka dengan itu internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik sangat lah penting pada usia yang dini, agar peserta didik memiliki bekal nantinya untuk kehidupannya masing-masing baik pada lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan tempat tinggal.

Penelitian ini Merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dilapangan sedangkan pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi lapangan, hasil wawancara serta, pengumpulan dokumentasi sedangkan teknik pengambilan keabsahan data dengan triangulasi baik antar peneliti, metode, serta sumber data dan teori, lokasi yang dipilih peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Malang, subyek peneliti adalah Peserta didik kelas VII dan Kelas VIII SMP Negeri 9 Malang serta proses kegiatan menghafal juz amma dan informan daridewan guru agama dan karyawan sekolah.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwasanya 1). pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) di dasari karena adanya keresahan guru agama tentang peserta didik yang banyak belum bisa membaca Al-Qur'an, program awalnya hanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah setelah berjalan dengan baik dan dirasa sudah cukup peserta didik dapat membaca Al-Qur'an maka dilanjutkan program tahfidz Al-Qur'an (juz amma), program tahfidz al-Qur'an (juz amma) dilakukan satu jam pelajaran pendidikan agama islam kurang lebih selama

45 menit, sedangkan metode yang digunakan menggunakan metode tartil, karena dengan metode tartil guru pendidikan agama dapat melaksanakan program dengan efektif dan efisien. 2). Proses internalisasi itu sendiri menggunakan tiga tahap diantaranya : tahap transformasi nilai, tahap transaksi, dan tahap Transinternalisasi, pada tahap transinternalisasi ada tiga tahap yang harus dipenuhi diantaranya: tahap menyimak, Responding, dan Organization. 3). Dampak dari program tahfidz alqur-an itu sendiri memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan sekolah, tidak hanya itu peserta didik pun lebih memiliki nilai-nilai akhlak yang mumpuni yang dulunya belum begitu santun terhadap sesama, setelah adanya program ini dapat lebih santun, lebih menghormati, lebih baik, lebih bernilai.



Abstrak

Mursalina, M. Asrofi Awali. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Tahfidz Al-qur'an (Juz Amma) di SMP Negeri 9 Malang. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Nur Hasan, M.Ed. Pembimbing 2 : Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc., MA.

Keywords: Internalization, Values, Moral Education, Tahfidz Al-Qur'an (juz Amma).

The Dynamics of Education in Junior High School Students Many talk about education that prioritizes general education from religious education, Islamic religion so that many say it is moral decline in students, but at SMP Negeri 9 Malang school has a new breakthrough by holding a memorization program or tahfidz Juz amma at each grade level, with this program students are able to master and be able to compete with very religious schools, there are many advantages of this program, one of which arises and it is seen that students have progressed in terms of the character of students, as well as educational values morals, this program is carried out at the time of religious subjects, while the procedure in the implementation of each religious teacher is involved in escorting students so that students can carry out according to the planned program. This program itself has been running for a very long time from year to year, always experiencing progress.

The purpose of this research is to describe how to internalize the values of moral education in students through the tahfidz Al-Qur'an (Juz amma) program, as well as the process of implementing and applying it to students, the most important thing and very useful for us, of course. Muslims are how we look for provisions for life in the hereafter so that the internalization of the moral values of students is very important at an early age, students have provisions later for their respective lives both in the family environment, society, and the environment in which Live.

The results of this study identify that 1). The implementation of the tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) program was based on the religious teacher's anxiety about students who had not been able to read the Qur'an, the initial program was only carried out in extracurricular school activities after running well and felt that there were enough participants. students can read the Al-Qur'an then continue the tahfidz Al-Qur'an (juz amma) program, the tahfidz al-Qur'an (juz amma) program is carried out for one hour of Islamic religious education lessons for approximately 45 minutes, while the method used using the tartile method, because with the tartile method religious education teachers can implement programs effectively and efficiently. 2). The internalization process itself uses three stages including: the value transformation stage, the transaction stage, and the transinternalization stage, at the transinternalization stage there are three stages that must be fulfilled including: listening, responding, and organization. 3). The impact of the tahfidz alquran program itself has a positive impact on society and schools, not only that students have more qualified moral values that were not so polite to others before, after this program can be more polite, more respectful, better, more valuable.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Merupakan suatu Kebutuhan Pokok yang Harus Dimiliki Oleh setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini tanpa terkecuali, dengan beragam pendidikan yang ada sehingga masing-masing negara pun memiliki program dan kurikulum yang berbeda-beda dengan tujuan untuk membentuk dan mengkaderisasikan serta mempersiapkan generasi muda yang berpendidikan tinggi supaya bisa bersaing di era moderen ini, Apabila Negara Indonesia ingin berkiprah atau bersaing di dunia global maka harus melakukan penataan sumber daya manusia (SDM) baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral Maupun tanggung jawab (Nurdin 2008: 35), di Indonesia saat ini tengah memperbaiki generasi muda dengan mengadakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diikuti seluruh lembaga pendidikan khususnya pendidikan dibangku sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun Sekolah Mengah Atas dengan adanya program ini generasi muda yang ada di Indonesia Memiliki karakter yang mulia seperti yang tercantum Pada pasal 3 UU Tentang sistem kependidikan Nasional di Indonesia Nomer 20 tahun 2003 yaitu *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kapada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”* (Wiyani 2015: 69)

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan akhlak Menjadi salah satu aspek yang dijelaskan pada UU kependidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 ini menjadi tolak ukur pendidikan di Indonesia, sebagai dewan guru untuk bias mencapai target yang telah diberikan oleh pemerintah khususnya pada lini kependidikan Agama, maka program tersebut harus dilakukan dan di jalankan sebagai mana mestinya, sebelum itu kita akan membaca situasi terkini yang dimana generasi muda atau siswa banyak menjadi sorotan di media social maupun masyarakat dikarenakan banyaknya masalah kemerosotan moral dan kurangnya nilai-nilai akhlak pada diri siswa (Rachman, 2017) tentunya menjadi suatu keresah yang dimana setiap orang akan menanggung akibatnya dari masalah-masalah tersebut. Apa yang harus dilakukan oleh dewan guru disetiap sekolah untuk menanggulai masalah yang menjangkit terhadap siswa tersebut? tentunya salah satu penyelesaiannya bagaiman perang guru untuk bias menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Internalisasi nilai-nilai akhlak kepada peserta didik itu sendiri menjadi jalan alternatif yang harus dicapai agar salah satu masalah kemerosotan moral dan nilai-nilai akhlak bisa diatasi dengan baik.

Tugas Menjadi Seorang Guru Terhadap Peserta didik adalah memberikan bekal yang mumpuni, menjaga, memelihara dan mengembangkan aspek kepribadian peserta didik menuju pertumbuhan yang sempurna dan memiliki jiwa yang sehat, baik yang berkenaan dengan kesehatan fisik, ruhaniyah intelektual maupun akhlak Peserta didik, oleh sebab itu fungsi dari pendidikan itu sendiri dalam mengembangkan potensi-potensi manusia mulai dari jasmaniyah, akliyah, keimanan, akhlak dan keindahan serta social masyarakat dan taat Kepada Allah

SWT (*Hablum Minan Nass wa Hablulum Mina Allah*) secara maksimal (Kaffatan), harapan yang terpenting dari system pendidikan yang sedemikian rupa akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan berakhlak Mulia (Nur Hamim :2014).

Pendidikan Akhlak menjadi hal pertama yang paling utama untuk diamalkan oleh setiap orang muslim, Pastinya kita mengerti bahwa Nabi Besar Muhammad SAW Di utus Ke Dunia Ini untuk menyempurnakan akhlak Dimana pada saat itu Akhlak dimuka bumi ini dapat dikatakan rusak dan disebut juga zaman Jahiliyah oleh sebab itu Allah SWT Mengutus Nabi Muhammad SAW Untuk menyempurnakan Akhlak Sesuai dengan Hadis Nabi Muhammd SAW yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي)

Artinya : Sesungguhnya aku di Utus untuk Menyempurnakan Akhlak Yang Mulia (H.R Baihaqi)

Hadits Di atas menjelaskan secara detail Nabi Muhammad SAW di utus ke dunia sebagai Nabi akhirus zaman dan menyempurnakan akhlak yang mulia dengan hadist tersebut kita bisa menarik satu titik poin bahwa akhlak yang mulia itu akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai umat Nabi tentunya harus mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad SAW (Bahammam 2014: 194), “M. Athiyah Al-Abrasiy Mengatakan Pendidikan Budi Pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam sedangkan islam mengatakan pendidikan budi pekerti yang baik menjadi jiwa dari pendidikan islam, dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka

bumi dengan (kaffatan) menemukan titik kesempurnaan sebagai hamba Allah SWT yang Selalu Mengabdikan Kepada Allah SWT Dengan Iman Dan Taqwa”.

(Bahammam,2014: 103; Al-Abrasy,1993) Pendidikan pada dasarnya menemukan titik tujuan dari pendidikan agama itu sendiri sebagai pendidikan akhlak dan moral bahkan para ahli pendidikan pun menyimpulkan bahwasanya pendidikan untuk membentuk arti yang sesungguhnya dari moralitas seseorang dalam arti memberikan suplai otak peserta didik untuk menanamkan mental peserta didik, memelihara kesehatan fisik serta mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berguna dimasa depan yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Akhlak Ada semenjak manusia dilahirkan dimuka bumi ini tentunya pada proses kehidupan untuk menuju umur balita, remaja, dan dewasa membutuhkan waktu yang sangat lama pastinya lingkungan keluarga tempat tinggal serta masyarakat yang selalu dilaluinya akan megambarkan bagaimana akhlak seseorang akan terbentuk, dimulai dari kalangan keluarga dan lingkungan masyarakat jikalau keluarga kurang memiliki pendidikan akhlak maka mereka yang hidup akan mengalami hal yang sama seperti goresan keluarga itu sendiri begitu juga sebaliknya, jikalau lingkungan masyarakat kurang memiliki akhlak maka mereka yang hidup dilingkungan itu pun akan melukis sedemikian rupa begitu juga sebaliknya, tentunya kita faham dan mengerti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tidak akan bias dipisahkan tinggal siapa nantinya yang akan membatasi lukisan-lukisan mereka yang tercoret kedalam buku masa depan mereka (Alaydrus 2013: 13).

Realita kependidikan saat ini di Indonesia Sangat Menekankan Kepada titik kependidikan berbasis kognitif dikarenakan banyaknya pengetahuan yang

memahami dengan kemampuan intelektual saja manusia bias mencapai kesuksesan bahkan system kelulusan di Indonesia sendiri masih Mengutamakan kemampuan akademika dibandingkan kemampuan spiritual keagaanya bahkan tidak bias diperhitungkan dalam bidang keagamaanya, sedangkan aspek kognitif sendiri belum bias menentukan dan mengukur sosok kepribadian siswa itu sendiri, sebagai contoh kelulusan siswa dalam ujian akhir semester menjadi hal yang sangat penting bagi siswa tetapi jika siswa tersebut mengalam nasib yang kurang menguntungkan maka peserta didik tersebut mengalami depresi yang sangat berat hingga merampas masa depan pada peserta didik itu sendiri bukan mengambil hikmah dari masalah tersebut tetapi menjadikan masalah tersebut mejadi beban yang berat baginya, peserta didik jika dihadapkan dengan permasalahan kepada dirinya dan dapat menyelesaikan masalah tersebut menjadi siswa tersebut menjadi dewasa dan memiliki akhlak yang menjanjikan (Nata 2014 :323).

Allah SWT telah menjajinkan kepada umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an dan Menghafalkanya, keutamaan-keutamaan yang didapatkan dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri sangat banyak diantaranya memberikan derajat yang lebih tinggi di hadapan Allah SWT memberikan kemuliaan Kepada Keluarganya, terhindar dari perbuatan yang tercela dan kurang baik serta memeberikan keberkahan kepada keluarganya (Adhim 2013: 14-19), maka program menghafal Al-qur'an (Juz'Amma) akan menjadi jalan alternatif untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-qur'an dan memiliki akhlak-akhlak yang terkandung di dalam Al-qur'an sehingga dapat mengguragi peserta didik dari merosotnya moral dan akhlak, dengan program ini juga tentunya peserta didik memiliki kesibukan tersendiri dikarenakan memiliki tanggungan yang harus

diselesaikan, seperti tanggungan untuk menghafalkan surat-surat Juz amma yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah, dengan seringnya peserta didik membaca dan menghafalkan Al-qur'an maka tanpa disadari akhlak pada diri peserta didik akan terbentuk dan akan semakin cinta terhadap Al-Qur'an dan Bisa menajai insan Yang kamil yang selalu mengabdikan dirinya kehadirat Allah SWT.

Program Tahfidz Juz Amma tentunya memiliki dampak positif dan dampak negative dampak negative yang terjadi Di SMP Negeri 9 Malang ini kurangnya waktu yang ada pada saat kegiatan hafalan juz amma ini waktu yang diberikan 1 jam pelajaran agama berkisar 45 menit untuk menyelesaikan kegiatan ini, kemudian masih banyaknya peserta didik kurang mumpuni dalam menghafalkan Al-qur'an bahkan masih ditemukan ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan dampak positif dari program ini akhlak peserta didik lebih tertata dan mumpuni, bias menghargai orang lain saling menghormati antar teman dan memiliki sopan santun terhadap orang tua dan guru, program hafidz juz amma ini dilengkapi dengan buku pegangan untuk catatan masing-masing peserta didik dalam menghafalkan surat-surat yang telah ditentukan dan buku panduan do'a-do'a pendek dan do'a setelah solat.

Dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti ingin sekali mengkaji dari masalah yang peneliti temukan di lapangan untuk menindak lanjuti hal tersebut peneliti akan mengkaji dan meneliti didalam skripsi ini dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) Disekolah SMP Negeri 9 Malang"

B. Fokus Penelitian

Dari hasil Konteks Penelitian yang ditulis maka penulis menemukan fokus penelitian diantaranya:

- 1) Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) Di SMP Negeri 9 Malang?
- 2) Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz amma) Di SMP Negeri 9 Malang?
- 3) Apa saja Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Di SMP Negeri 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari urain dan paparan konteks kajian di atas peneliti memiliki tujuan penelitian diantaranya:

- 1) Mendiskripsikan Pelaksanaan Program tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) Di SMP Negeri 9 Malang
- 2) Mendiskripsikan Proses Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Akhlak Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) di SMP Negeri 9 Malang
- 3) Mendiskripsikan Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz Amma) Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di SMP Negeri 9 Malang

D. Kegunaan Penelitian

Dari Penelitan Ini diharapkan adapt memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti lainya baik secara teoritis maupun praktis.

a) Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil Penelitian Ini diharapkan bisa dijadikan tolak ukur kepada pembaca lainnya untuk menerapkan program penanaman nilai-nilai akhlak melalui program Tahfidz Al-qur'an (Juz Amma).
- 2) Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan jalan alternative dalam peningkatan dan penanaman akhlak peserta didik serta memperbaiki akhlak peseserta didik.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan memeberikan kemajuan terhadap akhlak pada peserta didik di lingkungan sekolah
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan memebrikan peringatan kepada peserta didik pentingnya memiliki akhlak mulia

b) Kegunaan praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi guru dapat menjadikan tolak ukur dalam penerapan penanaman nilai nilai Akhlak melalui program Tahfidz Al-qur'an (Juz amma) di lembaga pendidikan lainnya.
2. Bagi Peneliti dapat mengambil pelajaran, manfaat, serta wawasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program Tahfidz Al-qur'an (Juz Amma) dalam proses belajar mengajar nantinya.
3. Bagi Siswa dapat memeberikan dampak Positif tentang pentingnya akhlak mulia terhadap kehidupan sehari-hari
4. Bagi Sekolah dapat merasakan dampak positif dari pendidikan akhlak pada peserta didik di sekolah

E. Definisi Oprasional

a) Pengertian Internalisasi

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata internalisasi dapat di artikan sebuah penghayatan, Menurut kamus ilmiah populer didalam Jurnal Pendidikan Agama islam Mengatakan internalisasi adalah penghayatan suatu ajaran, dokterin nilai-nilai suatu ajaran yang diwujudkan dalam sebuah sikap dan prilaku manusia dengan kesadaran dan keyakinan yang diajarkan. Pada hakikatnya internalisasi memiliki arti sebuah poses yang dilakukan untuk menanamkan dan membentuk suatu pola piker suatu sikap atau prilaku pada manusia agar dapat di aplikasikan terhadap nilai-nilai kehidupanya seiring pengalaman yang dilewati (Hamid, 2016, p. 195)

Menurut Muhaimin proes internalisasi ternbagi menjadi tiga proses diantaranya:

- 1) Tahap transformasi Nilai
- 2) Tahap transaksi Nilai
- 3) Tahap transinternalisasi

b) Pengertian Nilai-nilai Pendidikan

Nilai Pendidikan terdapat dua suku kata diantaranya nilai “ Value” berasal dari Bahasa latin diartikan Harga, didalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna dari kata nilai dapat di artikan harga, akan tetapi nilai ini akan mengandung makna sesuai sudut pandang dan kegunaanya masing-masing dilihat dari ranah ekonomo, sosiologi,pisikologi dan agama tentunya akan memiliki makna yang berbeda pula, didalam jurnal dimensi pendidikan dan pengajaran Mengatakan bahwasanya nilai memiliki arti sesuatu yang dipegan teguh oleh

seorang manusia secara pribadi untuk menjadi podasi dan tuntunan yang telah terinternalisasi dalam perilaku manusia dalam bentuk nilai keindahan, nilai kebenaran dan nilai kebaikan (Sutrisno,2016: 30).

c) Pengertian Akhlak

Akhlak Muncul dari Bahasa arab bentuk jama'dari mufrod "Khuluqun" dalam arti perangai, budi pekerti, tabiat dan tingkah laku menurut istilah pengetahuan yang dimiliki untuk menjelaskan tentang kebenaran dan kesalahan (Baik dan Buruk) yang mengatur manusia dalam pergaulan sesama manusia. Akhlak yang baik disebut dengan akhlak mahmudah dan akhlak yang buruk disebut juga dengan akhlak mazmumah, akhlak sendiri tidak terpisahkan dengan syariah dan aqidah, didalam jurnal akhlak dan etika dalam islam mengartikan makna dari akhlak yaitu Prilaku yang terlihat dan tampak dengan jelas baik berupa kata-kata dan perbuatan yang dilandasi oleh Allah, sedangkan aspek yang dapat diterapkan diantaranya akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam semesta, akhlak terhadap Allah SWT (Habibah, 2015: 75)

Akhlak itu sendiri dapat di sandingkan dengan adab adapun perbedaan adap dan akhlak terletak pada pengaplikasiannya akhlak yang baik akan menjadikan adab juga baik dimana para ulama selalu mengutamakan akhlak dan adab dalam pengertiannya itu sendiri adab merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara tidak sadar dan spontan sedangkan akhlak harus dilakukan kebiasaan yang harus dilakukan secara terus menerus dan mengulang-ulang (Hanafi: 2017).



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Penelitian ini Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak Melalui program Tahfidz Al-Qur'an (Juz amma) di SMP Negeri 9 Malang mendapatkan kesimpulan sebagai berikut diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Alqur-an (Juz amma) di SMP Negeri 9 malang

Pelaksanaan Program Tahfidz Alqur-an (Juz amma) di SMP Negeri 9 malang didasari dari keresahan guru pendidikan agama islam terhadap peserta didik yang belum bias membaca Al-Qur'an dimana pendidikan agama islam dinilai sangat penting bagi peserta didik, akan menjadi ketimpangan bila pendidikan agama islam diajarkan tetapi peserta didik tidak dapat membaca Al-Qur'an, program pertama haya menerapkan bagaimana peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah saja yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah tepatnya pada sore hari,tetapi setelah berjalanya program BTQ Baca Tulis Al-Qur'an ini membuahakan hasil maka guru pendidikan agama islam melanjutkan program tersebut menjadi program tahfidz Al-qur'an (Juz amma), kemudian program tahfidz Al-Quran (juz amma) ini dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung yakni pada saat pelajaran pendidikan agama islam, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini menggunakan metode tartil dimana metode tartil ini dianggap guru pendidikan agama islam metode yang efektif dilakukan dan diterapkan, dalam satu jam pelajaran dari jam pelajaran pedididikan agama islam terfokus kepada program tahfidz Al-Qur-an saja kemudin dua jam selanjutnya akan dilakukan pproses belajar mengajar semestinya.

2. `Proses Internalisasi Nilai-niali pendidikan akhlak melalui program tahfidz Al-Qur'an (juz amma) di SMP Negeri 9 Malang.

Proses Internalisasi Nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program tahfidz Al-Qur'an (juz amma) di SMP Negeri 9 Malang menggunakan beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya:

a) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru pendidikan agama islam berperan penting dalam menyalurkan ilmunya terhadap peseradidik khususnya pendidikan akhlak dengan cara guru memberikan nasehat-nasehat ,peringatan-peringatan dan penjelasan terkait pendidikan akhlak dengan maksud peserta didik mampu memahami apa yng di maksudkan dengan pendidikan akhlak, sehingga peserta didik nantinya mengetahui dan mengerti maksud dan tujuan dari nasehat yang telah di berikan oleh guru pendidikan agama islam.

b) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini Guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting dimana kedua belah pihak memiliki peranya masing masing guru memberikan contoh pendidikan akhlak kemudian peserta didik juga memebrikan contoh pendidikan akhlak, dengan memeberikan demonstrasi pendidan akhlak peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingatnya kemudian peserta didik juga memberikan gambaran dan demonstrasi yang terkait.

c) Tahap transinternalisasi

Tahap ketiga ini tahap dimana guru akan menjadi contoh dalam kehidupan nyata setiap tindakan perbutan guru akan di awasi oleh peserta didik dan akan diikuti jika guru memberikan tidakan yang kurang baik maka peserta didik

akan mengikutinya, maka dengan itu guru harus memiliki akhlak dimanapun berada dan dengan siapapun.

3. Dampak program Tahfidz Al-qur'an (juz amma) terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak di SMP Negeri 9 Malang

Dampak yang ditimbulkan dari program tahfid Al-Qur'an ini sangat positif dimana seluruh guru yang ada di sekolah pun mendukung serta semua orang tua wali murid pun ikut mendukung dari berbagai tahapan-tahapan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mendidik pendidikan akhlak tentu pendidikan akhlak peserta didik menjadi lebih baik dulu yang kurang sopan menjadi lebih sopan , dulu peserta didik yang belum beradab menjadi lebih beradap, dan lain sebagainya, bahkan dampak program ini pun tidak hanya ditunjukan di sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis adad beberapa hal yang harus diperbaiki dan lebih di perhatikan diantaranya:

1. Guru pendidikan Agama islam lebih memperluas program Tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya juz amma saja tetapi bias lebih dari juz amma agar peserta didik lebih memiliki pengetahuan yang luas dan ilmu yang lebh luas pula
2. Pendidikan akhlak hauslah diutamakan meskipun sekolah mengusung pendidikan umum tapi pendidikan akhlak itu sangat penting maka dengan itu pendidikan akhlak harus lebih di perhatikan dan difasilitasi dengan semaksimal mungkin agar mencetak kader-kader yang berakhlak dengan jiwa qur'ani.



DAFTAR RUJUKAN

- (Al-Abrasy), M. A. (1993). *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- 2003, U. R. (2003). *Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Baru Grafik.
- Abdurrah, N. d. (2011). *Kaifa Tahfazzul Al-Qur'an Teknik Membaca Al-qur'an (Terj) oleh Drs. bambang Saiful Maarif*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Adhim, S. A. (2013). *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwan.
- Alaydrus, N. B. (2013). *Secangkir Kopi Hikmah*. Surakarta: Taman Ilmu.
- Alfathoni, S. (2015). *Teknik Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Al-Qaradhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi dengan Al--qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qattan, M. k. (2015). *studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an diterjemahkan Kedalam Bahasa Arab-Bahasa Indonesia Oleh Madzakir AS*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bahammam, F. S. (2014). *Panduan Praktis Muslim*. Bekasi: Indo Moderen Guide.
- Basari, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan, B. d. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif (aktualisasi Metode Ke Arah Ragam varian Kontenporer)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhan, B. d. (2001). *Metode Penelitian Kulaitatif (Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian)*. Jakarta: rajawali press.
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Corbin, s. A. (2007). *dasar0Dasar Penelitiaan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deden, M. d. (2013). *Pendidikan Agama Islam arah Baru Pengembangan Ilmu dan kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafind Persada.
- fudlali, M. S. (2005). *Pengantar Ilmu Tafsir*. bandung: Penerbit Angkasa.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.4*, 75.
- Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nlai Akhlak Dakam Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 17 kota Palu. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim vol.14 No.2*, 195.
- Hamim, N. (2014). Pendidikan Islam, Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawih dan Al-ghazali. *Studi Keislaman*, 1.

- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian kualitatif "Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian Kualitatif"*. Pontianak: All Right Reserved.
- K.B, B. R. (1992). *Qualitative Researctch For Education An Introduction to theory and Metdods*. Boston: Ally And Bacon Inc.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdispliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- khon, A. M. (2008). *Praktikum Qiro'at*. Jakarta: Amzah.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2001). *Paradikma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhyidin, M. (2008). *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Munawwir, a. W. (2017). *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka progresif.
- Nata, A. (2014). *Akhlaq Tasawuf dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurdin, M. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Penyusun, T. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Penyusun, T. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Kualitatif Dalam Prespektif Rencana Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qosim, A. (2010). *hafal Al-Qur'an Dalam sebulan*. Ponorogo: Qiblat Press.
- Rachman, M. F. (2017). *Islamic Teen Parenting, Pendidikan Anak Usia Tamyiz dan Baligh*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salim, A. (2010). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus ilmu Pendidikan sosial*. Surakarta: PT Aksara sinergi Media.
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.5*, 30.
- Suwandi, B. d. (2009). *Memahami Penelitiaan kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Titik Sunarti widayanti, Z. D. (2014). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Prespektif fenomenologi studi Kasus Di SMP 2 Bantul. *Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol 2 No 2.

UU Ri No 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). (2003). Jakarta: Sinar Baru Grafik.

wawancara, H. (2019). *Guru agama Islam Ibu zahroh dan Bapak muh Toha Burhanudin "Di Sekolah SMP Negeri 9 Malang*. Malang: Peneliti.

wiyani, N. A. (2015). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktek dan Setrategi*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yatimin, A. (2007). *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-qur'an*. Jakarta: AMZAh.

Yunus, M. (2015). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

